

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan intertekstualitas ilmu kimia, pengajaran guru pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan secara umum belum mengaitkan antara pengalaman sehari-hari dengan representasi ilmu kimia. Representasi ilmu kimia yang disampaikan guru pada umumnya didominasi oleh level simbol. Interaksi sosial yang diciptakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya sudah cukup optimal, karena selama proses pembelajarannya dilakukan tanya jawab dan pengecekan terhadap pemahaman siswa.
2. Pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, pengalaman sehari-hari yang dapat dimunculkan diantaranya mengenai proses mendapatkan sidik jari, pembentukan batu karang di dasar laut, penambahan senyawa fluorida dalam pasta gigi, terbentuknya stalaktit dan stalakmit, serta dalam proses menghilangkan kesadahan air. Aspek pengalaman sehari-hari tersebut dapat dikaitkan dengan representasi ilmu kimia, khususnya pada level makroskopis. Selain itu level makroskopis juga dapat dimunculkan melalui praktikum. Level makroskopis tersebut kemudian dijelaskan secara molekuler melalui representasi ilmu kimia pada level mikroskopis yang kemudian digunakan untuk menjelaskan level simbol. Untuk

membantu pengajaran pada level mikroskopis dapat digunakan alat bantu media contohnya gambar atau animasi, sehingga level mikroskopis yang bersifat abstrak tersebut dapat tervisualisasikan. Interaksi sosial yang dibangun untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya bisa lebih bervariasi seperti adanya diskusi, kuis atau pun permainan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan:

1. Sebaiknya dalam mengajarkan ilmu kimia perlu adanya keterkaitan antara pengalaman sehari-hari siswa dengan materi yang disampaikan dan dalam penyampaian materinya sebaiknya menggunakan tiga level representasi dalam ilmu kimia atau tidak didominasi oleh salah satu level saja. Interaksi sosial yang diciptakan sebaiknya lebih beragam, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.
2. Pada bagian penjelasan secara mikroskopis sebaiknya digunakan alat bantu berupa media yang dapat memvisualisasikannya. Media yang digunakan bisa berupa model, gambar, atau animasi. Selain menggunakan alat bantu berupa media bisa juga menggunakan penganalogian.

